

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Bidang Ilmu Ekonomi Program Studi Manajemen Di Universitas Islam Riau*



OLEH:

NURUL RAHAYU
NPM 145210039

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: JalanKaharudinNasution No.113 PerhentianMarpoayan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : NURUL RAHAYU
NPM :145210039
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Judul Penelitian :ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui :

Pembimbing I

Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Pembimbing II

Azmansyah, SE., M.Econ

Diketahui :

Dekan



(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA)

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)

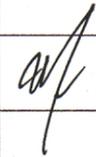


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761)674681 Fax. (0761) 674834, PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

NAMA : NURUL RAHAYU
NPM : 145210959
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN (S1)
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA
SPONSOR : Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
CO-SPONSOR : Azmansyah, SE., M.Econ

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co-Sponsor		Sponsor	Co-Sponsor
15-03-2018	X		<ul style="list-style-type: none">• Latar belakang• Overasional Variabel		
19-03-2018		X	<ul style="list-style-type: none">• Sistematika penulisan• Daftar pustaka		
21-03-2018	X		<ul style="list-style-type: none">• Kerangka pemikiran• Metode pengukuran variable• Telaah pustaka• Referansi jurnal		
21-03-2018		X	<ul style="list-style-type: none">• Kerangka pemikiran• Telaah pustaka• Penelitian terdahulu		
07-05-2018	X		<ul style="list-style-type: none">• Variable• Latar belakang ditambah		
15-03-2018	X		<ul style="list-style-type: none">• Latar belakang• Overasional Variabel		
22-03-2019	X		<ul style="list-style-type: none">• Pergantian judul penelitian• Penambahan data		
22-09-2019	X		<ul style="list-style-type: none">• Acc seminar		
22-09-2019		X	<ul style="list-style-type: none">• Acc Seminar		
14-07-2021	X		<ul style="list-style-type: none">• Acc semhas		

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co-Sponsor		Sponsor	Co-Sponsor
15-07-2021		X	<ul style="list-style-type: none"> • Sistematika penulisan • Tabel dan grafik • Daftar isi • Acc semhas 		

Pekanbaru, 28 juli 2021
Pembantu dekan 1



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 841/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 02 Agustus 2021, Maka pada Hari Rabu 04 Agustus 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Nurul Rahayu |
| 2. N P M | : 145210039 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 04 Agustus 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) 75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Azmansyah, SE., M.Econ
3. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
4. Restu Hayati, SE., M.Si
5. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 04 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

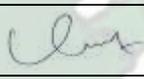
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

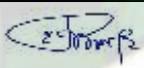
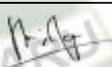
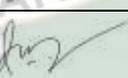
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nurul Rahayu
NPM : 145210039
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Hari/Tanggal : Rabu 04 Agustus 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Azmansyah, SE., M.Econ		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 04 Agustus 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 143/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 24 Februari 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Assisten Ahli, III/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Nurul Rahayu
 N P M : 145210039
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Perbandingan tingkat kesehatan keuangan pada PT. Pegadaian dan Pegadaian Syariah (Periode 2012-2016) .

- Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
- Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
- Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 26 Februari 2018
 Dekan,

Drs. Arar, M.Si, Ak., CA



Tembusan : Disampaikan pada:

- Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
- Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

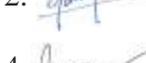
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nurul Rahayu
NPM : 145210039
Judul Proposal : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (BUMN) dan Perusahaan Asuransi Swasta.
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 20 Oktober 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

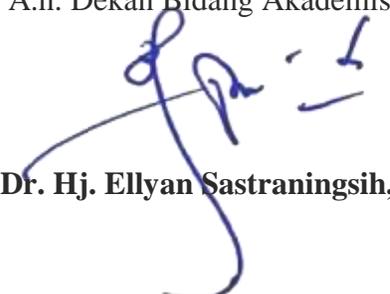
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Azmansyah, SE., M.Econ	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Anggota	3. 
4.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	4. 
5.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	5. 

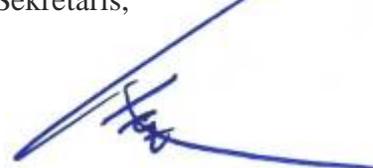
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 20 Oktober 2020
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 841 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Nurul Rahayu
N P M : 145210039
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 04 Agustus 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Rahayu

Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 26 Oktober 1996

NPM : 145210039

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen (S1)

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaidah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Nurul Rahayu

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Nurul Rahayu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan rasio *Early Warning System*. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dan Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang dilihat dari rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban kalim dan rasio likuiditas dikategorikan baik, sedangkan dilihat dari rasio retensi sendiri dalam kondisi yang tidak baik karena 3 perusahaan mengalami nilai rendah dari nilai yang ditetapkan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*).

Kata kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Early Warning System.

ANALYSIS FINANCIAL PERFORMANCE OF INSURANCE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Nurul Rahayu

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020 using the ratio *Early Warning System*. The research used purposive sampling technique and the data analysis used was descriptive analysis. The ratio used in this research are *fund adequacy* ratio, consist of the ratio of the level of adequacy of funds, incurred loss ratio, liabilities to liquid Asset, retention ratio. The results of the analysis in this study indicate that the financial performance of insurance companies listed on the ratio of the level of adequacy of funds, incurred loss ratio, liabilities to liquid Asset is categorized as good, while judging from the retention ratio itself is in a bad condition because 3 companies experience value lower than the value set by NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*).

Keywords: Analisis Financial Performance, Early Warning System.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

'Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, atas limpahan taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Di balik terselesaikannya skripsi ini, penulis sangat sadar bahwa apa yang telah penulis raih bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta, yaitu Bapak Sutar dan Ibu Siti Khodijah, serta adik tercinta M. Zul Wahyu atas segala doa, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM dan Azmansyah, SE., M.Econ selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Seluruh dosen, staf dan civitas akademika Fakultas Ekonomi, Khususnya Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk sahabat-sahabat yang sangat penulis sayangi, yang telah menemani penulis selama di bangku perkuliahan dan telah banyak memberikan bantuan, saran dan motivasi selama ini.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak untuk perbaikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan dan karunia dari Allah *Subhanahu wa ta'ala, aamiin.*

Pekanbaru, 05 Agustus 2021

Nurul Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Analisis Laporan Keuangan	10
2.2 Kinerja Keuangan.....	11
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	13
2.2.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	14
2.2.4 Fungsi Penilaian Kinerja Keuangan	16
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	18
2.3 Asuransi	19

2.3.1 Pengertian Asuransi	19
2.3.2 Jenis-Jenis Asuransi.....	20
2.3.3 Manfaat Asuransi	22
2.3.4 Prinsip Asuransi	23
2.4 Risiko	25
2.4.1 Pengertian Risiko	25
2.5 <i>Early Warning System</i>	28
2.5.1 Pengertian <i>Early Warning System</i>	28
2.5.2 Komponen-komponen <i>Early Warning System</i>	33
2.5.3 Hubungan <i>Early Warning System</i> Terhadap kinerja Keuangan	36
2.6 Penelitian terdahulu	37
2.7 Kerangka Pemikiran.....	38
2.8 Hipotesis	39
BAB III : METODE PENELITIAN	40
3.1 Lokasi Objek Penelitian	40
3.2 Operasional Variabel	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel	42
3.4 Jenis dan Sumber Data	43
3.4.1 Jenis Data	43
3.4.2 Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44

3.6 Teknik Analisis Data	44
3.6.1 Analisis Deskriptif	44
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	45
4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	45
4.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	46
4.3 Gambaran Umum Perusahaan	47
4.3.1 PT. Asuransi Bima Dana Arta Tbk.	47
4.3.2 PT. Lippo General Insurance Tbk.	48
4.3.3 PT. Asuransi Multi Arta Guna Tbk.	48
4.3.4 PT. Asuransi Bintang Tbk.	49
4.3.5 PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	50
4.3.6 PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk.....	51
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Deskriptif Data	52
5.2 Analisis Rasio Tingkat Kecukupan Dana	56
5.3 Analisis Rasio Beban Klaim	61
5.4 Analisis Rasio Likuiditas	67
5.5 Analisis Rasio Retensi Sendiri	71
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	77
6.1 Kesimpulan	77
6.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	xiv
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP SINGKAT PENULIS	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

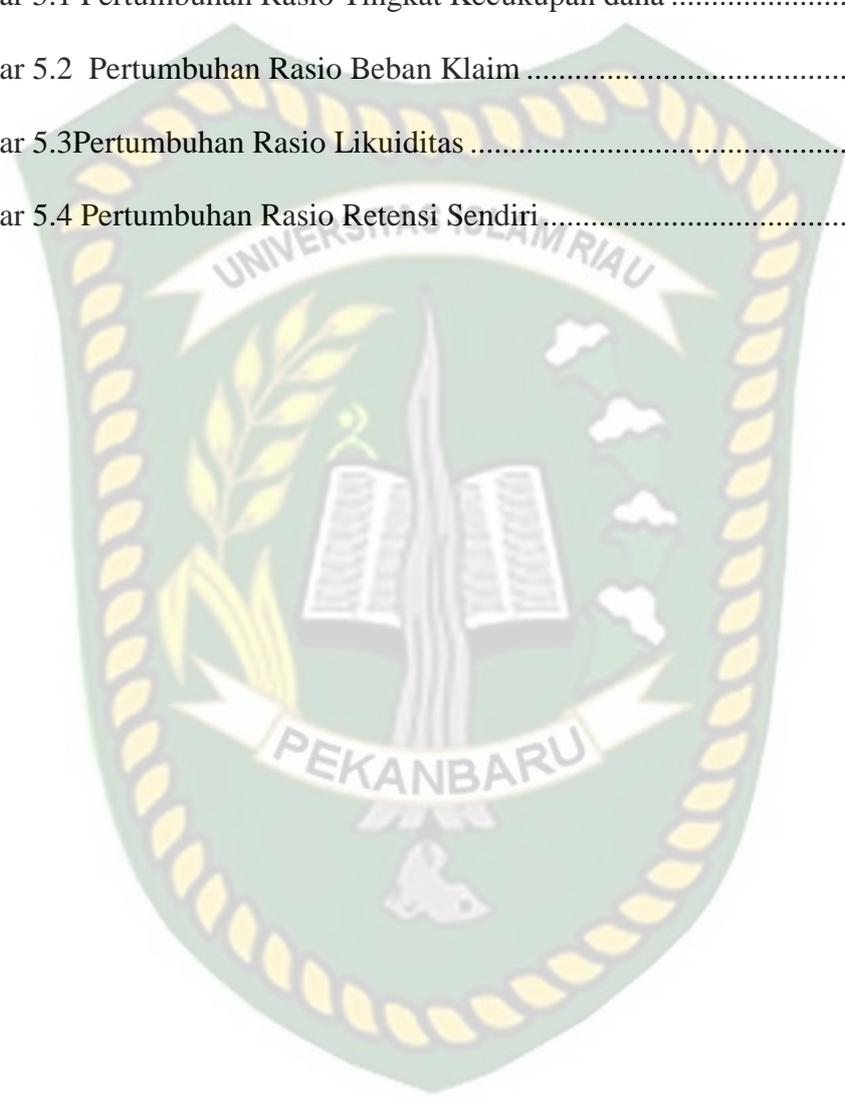
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Operasional Variabel	40
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan	43
Tabel 5.1 Data Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	52
Tabel 5.2 Standar Nilai Ketetapan NAIC	56
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	56
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	61
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan Asuransi yang .. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	67
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	71

DAFTAR GAMBAR

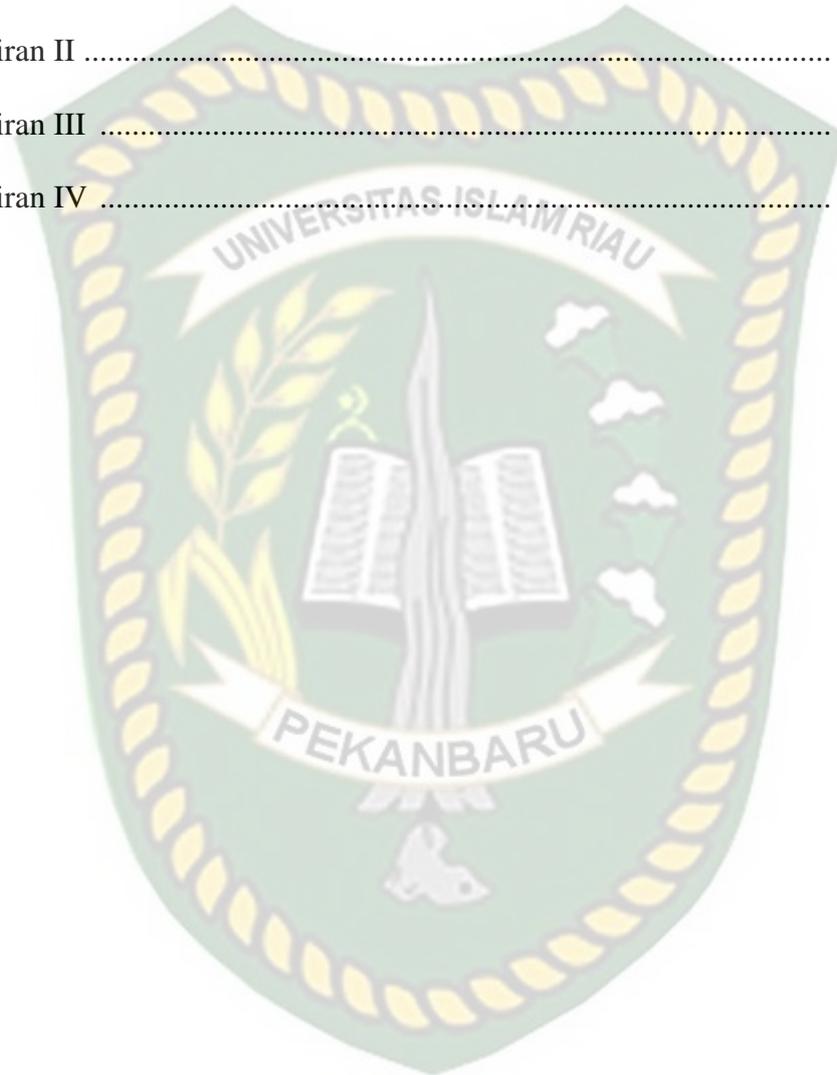
	Halaman
Gambar 5.1 Pertumbuhan Rasio Tingkat Kecukupan dana	60
Gambar 5.2 Pertumbuhan Rasio Beban Klaim	65
Gambar 5.3 Pertumbuhan Rasio Likuiditas	70
Gambar 5.4 Pertumbuhan Rasio Retensi Sendiri	75



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I	
Lampiran II	
Lampiran III	
Lampiran IV	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan asuransi maju sejalan dengan dunia bisnis lainnya. Apapun bentuk dan jenis usaha ekonomi yang dijalankan sudah tentu bukan hanya keuntungan ekonomi saja yang dipertimbangkan, akan tetapi juga risiko yang merugikan dan kebangkrutan. Aktivitas manusia semakin hari semakin beragam dan banyak yang membutuhkan asuransi adapula yang tidak membutuhkan asuransi. Kebutuhan manusia akan asuransi mendorong perusahaan-perusahaan asuransi untuk bersaing mendapatkan nasabah. Menurut PSAK No. 28 Tahun 2004. Sebagian risiko ditanggung oleh perusahaan asuransi. Pengusaha atau tertanggung harus membayar premi asuransi untuk melakukannya.

Salah satu kebijakan pemerintah di industri asuransi adalah pengaturan pentingnya permodalan, perusahaan yang diambil alih biasanya perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Berikut ini adalah data laporan keuangan 6 (enam) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

Tabel 1. 1
Data Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

TAHUN	TOTAL AKTIVA	PENDAPATAN PREMI	JUMLAH KEWAJIBAN	PREMI BRUTO
PERUSAHAAN ABDA				
2019	2.579.654.391	1.094.241.461	1.325.948.582	772.200.517
2020	2.477.781.648	903.418.454	1.090.545.646	572.851.909
PERUSAHAAN AMAG				
2019	4.626.630.367	779.573.143	2.675.535.753	1.981.123.687
2020	4.737.130.041	767.768.686	2.730.755.387	2.036.966.460
PERUSAHAAN ASDM				
2019	1.158.038.755	974.802.785	823.936.164	982.498.679
2020	859.876.511	1.107.198.124	508.174.714	988.159.746
PERUSAHAAN ASBI				
2019	857.520.585	250.804.486	566.035.087	450.887.041
2020	871.769.183	231.470.118	557.997.452	452.779.209
PERUSAHAAN ASMI				
2019	975.687.462.693	175.174.507.884	445.392.630.259	607.872.359.990
2020	990.991.744.064	185.567.699.856	445.392.630.259	394.767.227.955
PERUSAHAAN LPGI				
2019	737,642,257,697	1.167.490.752.228	448,320,875,981	1.459.602.169.507
2020	2.815.578.393.095	1.220.142.637.207	1.954.498.917.680	1.693.224.032.388

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas untuk total aktiva perusahaan ABDA dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk pendapatan premi mengalami penurunan tiap tahunnya. Untuk jumlah kewajuban tahun 2019-2020 mengalami penurunan, untuk premi bruto mengalami penurunan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas total aktiva perusahaan AMAG mengalami kenaikan tiap tahunnya, untuk pendapatan premi 2019 mengalami kenaikan dan

2020 mengalami penurunan. Untuk jumlah jumlah kewajiban mengalami kenaikan tiap tahunnya. Begitupun juga premi bruto mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan ASDM total aktiva dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk pendapatan premi tahun 2019-2020 mengalami kenaikan. Untuk jumlah keajiban mengalami penurunan tiap tahunnya, untuk premi bruto mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan ASBI total aktiva tahun 2019-2020 mengalami kenaikan. Untuk pendapatan premi tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk jumlah kewajiban 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk premi bruto mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan ASMI total aktiva mengalami kenaikan untuk tiap tahunnya. Untuk pendapatan premi tahun 2019-2020 mengalami kenaikan. Untuk jumlah kewajiban tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk premi bruto 2019-2020 mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan LPGI total aktiva tahun 2019-2020 mengalami kenaikan. Untuk pendapatan premi mengalami kenaikan tiap tahunnya. Untuk jumlah kewajiban tahun 2019-2020 mengalami kenaikan.

Dalam penerapan manajemen risiko merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan memantau kinerja dari manajemen. Dalam manajemen risiko terkandung suatu pola penerapan *Early Warning System (EWS)*. EWS adalah tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi.

Asuransi merupakan suatu bisnis pengambil alihan risiko dari nasabah ke perusahaan asuransi sehingga nasabah merasa nyaman ikut program asuransi. Asuransi harus pintar mengendalikan risiko agar bisnisnya menguntungkan sehingga nasabah juga merasa nyaman ikut program yang ditawarkan, oleh sebab itu perlu mengenal jenis risiko yang ada dalam industri asuransi, dan nasabah perlu paham lebih dahulu manfaat asuransi itu sendiri.

Perusahaan Asuransi di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan dan mendukung sektor perekonomian dan keuangan negara. Saat ini banyak sekali jenis perusahaan asuransi yang didirikan di Indonesia dengan berbagai program dan peruntukannya. Berbagai tawaran menarik yang dilakukan oleh perusahaan jasa asuransi, seperti halnya perusahaan asuransi jiwa menawarkan berbagai produk unggulan (*Blue Chip*) dalam melakukan ekspansi usahanya keseluruh pelosok daerah baik nasional dan internasional. Sebagai contohnya banyak produk investasi dalam unit *link* sudah tersebar di jenis usaha

perusahaan asuransi jiwa. Melalui program tabungan dan investasi jangka panjang, program kesehatan, proteksi aset, dana pendidikan dan program dana pensiun, perusahaan asuransi jiwa saat ini menjadi garis terdepan dalam memberikan pelayanan publik di masyarakat.

Dalam sektor perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di BEI selalu menjadi sorotan masyarakat karena banyak perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang salah satunya adalah di sektor jasa asuransi. Untuk asuransi itu sendiri sangat di butuhkan oleh masyarakat karena dapat membantu beban atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Asuransi juga mempunyai beberapa jenis, seperti: 1) Asuransi Jiwa; 2) Asuransi Kesehatan; 3) Asuransi Kendaraan; 4) Asuransi Kepemilikan Rumah dan Properti; 5) Asuransi Pendidikan; 6) Asuransi Bisnis; 7) Asuransi Umum; 8) Asuransi Kredit; 9) Asuransi Kelautan; dan 10) Asuransi Perjalanan. Asuransi juga berpengaruh untuk pendapatan perusahaan itu sendiri ataupun pendapatan negara, hal itu bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya.

Asuransi di butuhkan masyarakat bisa sebagai suatu investasi untuk mengantisipasi risiko yang akan datang ataupun disaat terkena musibah ataupun permasalahan. Kegunaan asuransi itu seperti: 1) Memberikan rasa aman, tenang, dan nyaman bagi masyarakat yang melakukannya; 2) Menjadi suatu asset atau

bentuk investasi dan tabungan apabila melakukan asuransi; 3) Membantu meminimalisasikan suatu bentuk kerugian yang dialami masyarakat apabila usaha yang di jalankannya mengalami suatu permasalahan; 4) Membantu mengatur keuangan, karena adanya asuransi akan membantu kita untuk mengurangi pengeluaran tak terduga yang biasanya jauh lebih tinggi dari pengeluaran rutin harian atau bahkan bulanan. Dengan memiliki asuransi, kita tidak perlu membayarkan biaya penuh atas kerugian yang dialami karena pihak penyedia layanan jasa asuransi ini akan menyediakan ganti rugi.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pentingnya pemahaman akan manajemen risiko dan kinerja keuangan perusahaan maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI DIBURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Apakah kinerja keuangan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Early Warning System (EWS)* dalam kategori baik**”.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jasa (sub sektor asuransi) yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi :

1. Bagi peneliti: sebagai penambah ilmu pengetahuan dan penerapan selama menjalani perkuliahan, yang akan berguna dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan dan investor: dapat dijadikan sebagai masukan dan untuk pihak manajemen dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya: semoga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dan bagi peneliti selanjutnya semoga mampu menjadi referensi untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian digunakan sebagai acuan dan juga penalaran dari analisis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

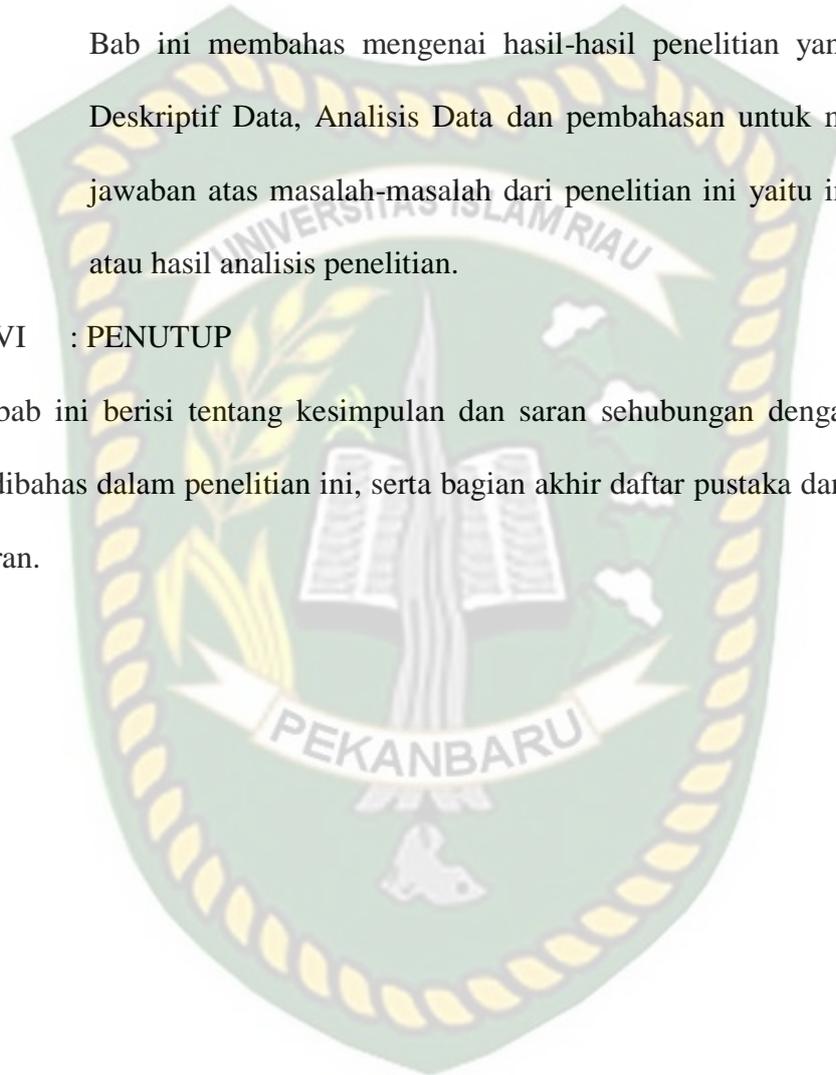
Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran tentang perusahaan yang mencakup sejarah, visi dan misi, pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai sampel yang di teliti.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang meliputi Deskriptif Data, Analisis Data dan pembahasan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian ini yaitu interpretasi atau hasil analisis penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, serta bagian akhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Analisis laporan keuangan

Menurut Hamdi Agustin (2014:39) mendefinisikan laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut, yang pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan baik informasi mengenai jumlah kekayaan dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang secara ekuitas yang dimilikinya atau yang kita sebut neraca. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan

dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini termuat dalam laporan laba rugi, laporan keuangan perusahaan juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan kas, (Kasmir, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya yang berisi data keuangan. Data keuangan tersebut berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hamdi Agustin (2014:4), manajemen keuangan secara umum adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan analisa, perencanaan keuangan perusahaan dan usaha untuk mendapatkan dana yang murah, selanjutnya menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian manajemen keuangan dalam artian secara sempit adalah aktivitas perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan

tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis. Menurut Rudianto (2013 :189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya yang berisi data keuangan. Data keuangan tersebut berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut S. Munawir (2014) tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, profabilitas dan aktivitas dalam membayar kewajibannya.

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam upaya memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan pencapaian manajemen, penilaian kinerja atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Sedangkan dilihat dari tujuan penilaian kinerja perusahaannya menurut S. Munawir (2014) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka panjang ataupun jangka pendek.

3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangannya.

2.2.3 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen dalam rangka memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut efektivitas penggunaan modal dan efisiensi kegiatan perusahaan menyangkut nilai dan keamanan dari berbagai tuntutan yang muncul terhadap perusahaan. Menurut S. Munawir (2014) Manfaat penilaian kinerja bagi semua

pihak adalah agar mereka mengetahui manfaat yang dapat mereka harapkan.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penilaian adalah:

1. Manfaat bagi Karyawan yang Dinilai

Bagi karyawan yang dinilai, keuntungan pelaksanaan penilaian kinerja adalah antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi.
- b. Meningkatkan kepuasan kerja.
- c. Adanya kejelasan standar hasil yang diharapkan mereka.
- d. Umpan balik dari kinerja lalu yang akurat dan konstruktif.
- e. Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan menjadi lebih besar.

2. Manfaat bagi Penilai (supervisor/manajer)

Bagi penilai, manfaat pelaksanaan penilaian kinerja adalah antara lain:

- a. Kesempatan untuk mengukur dan mengidentifikasi kecenderungan kinerja karyawan untuk memperbaiki manajemen selanjutnya.
- b. Kesempatan untuk mengembangkan pandangan umum tentang pekerjaan individu dan departemen yang lengkap.

- c. Memberikan peluang untuk mengembangkan sistem pengawasan baik untuk pekerjaan manajer sendiri, maupun pekerjaan dari bawahannya.
 - d. Identifikasi gagasan untuk peningkatan tentang nilai pribadi.
 - e. Peningkatan kepuasan kerja.
3. Bagi perusahaan/organisasi, manfaat penilaian adalah antara lain:
- a. Komunikasi menjadi lebih efektif.
 - b. Peningkatan rasa kebersamaan dan loyalitas.
 - c. Meningkatkan kualitas komunikasi.
 - d. Meningkatkan motivasi karyawan secara keseluruhan.
 - e. Meningkatkan keharmonisan hubungan dalam pencapaian tujuan perusahaan/organisasi.
 - f. Peningkatan segi pengawasan melekat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh karyawan.

2.2.4 Fungsi Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan

yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada suatu periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya. Sebenarnya perusahaan tidak diwajibkan untuk membuat ataupun merencanakan tentang penilaian kinerja dari seorang karyawan yang dimilikinya. Tetapi dengan melihat fungsi penilaian yang begitu besar, maka hampir semua organisasi di manapun mempunyai sistem penilaian kinerja.

Fungsi diadakannya penilaian kinerja kinerja disetiap organisasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar untuk menentukan keputusan penggajian.
2. Sebagai dasar umpan balik atas kinerja yang dilakukan seseorang atau kelompok.
3. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karyawan yang dinilai.
4. Sebagai dasar pertimbangan untuk keputusan promosi.
5. Sebagai dasar pertimbangan untuk keputusan mutasi dan pemberhentian.

6. Sebagai dasar pertimbangan untuk keputusan training dan pengembangan.
7. Sebagai dasar pertimbangan untuk keputusan penghargaan (reward).

2.2.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Martono dan Agus Harjito (2010) yaitu, secara garis besar ada empat jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Penjelasan tentang keempat rasio tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), rasio aktivitas dikenal juga dengan rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya.
- c. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), rasio solvabilitas berguna untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman) di mana yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjangnya.

- d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari penggunaan modalnya selama periode tertentu.

2.3 Asuransi

2.3.1 Pengertian Asuransi

Menurut Kasmir (2013), istilah kata asuransi berasal dari beberapa Bahasa. Baha Belanda di sebut *Assuranite* yang terdiri dari kata *Assuradeur* yang berarti penanggung dan *Geassureede* yang berarti menanggung suatu yang telah terjadi. Sedangkan dalam bahasa Latin disebut *Assecurare* yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi.

Risiko dapat terjadi dalam kehidupan seseorang berupa kehilangan, kerusakan, kematian, penyakit atau risiko dipecat dari pekerjaan. Untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi di kemudian hari, diperlukan persiapan dan perlindungan yang tepat, salah satunya adalah asuransi. Asuransi merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu mengurangi risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari.

Menurut M. Nur Rianto (2012:212), asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak bertanggung jawab apabila mengalami risiko di masa yang akan datang dimana pihak bertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung.

Julius R. Latumaerissa (2011:447) mendefenisikan asuransi sebagai suatu perjanjian dimana terdapat pihak bertanggung jawab yang membayar premi kepada pihak penanggung guna mendapatkan pergantian karena suatu keinginan, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang telah diharapkan yang kemungkinan tidak pasti akan terjadi di masa yang akan datang.

Asuransi adalah suatu perjanjian antara penanggung dan tertanggung dimana penanggung menerima suatu premi untuk memberikan ganti rugi kepada pihak tertanggung karena suatu kerugian atau kerusakan yang terjadi di kemudian hari.

2.3.2 Jenis-jenis Asuransi

Ada beberapa jenis asuransi diindonesia. Setiap jenis asuransi memiliki fungsi yang berbeda. Julius R. Latumaerissa (2011:447) menyebutkan bahwa asuransi dapat digolongkan dari beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya yaitu:

1. Penggolongsn secara yuridis, meliputi: asuransi kerugian dan asuransi jumlah
2. Penggolongan berdasarkan kriteria ada tidaknya kehendak bebas para pihak, meliputi: asuransi sukarela dan asuransi wajib.
3. Penggolongan berdasarkan tujuan, meliputi: asuransi komersial dan asuransi sosial
4. Penggolongan berdasarkan sifat dari pennanggung, meliputi: asuransi premi dan asuransi saling menanggung.

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang usaha Asuransi Pasal 3 disebutkan bahwa jenis usaha asuransi, meliputi:

1. Usaha Asuransi Kerugian.

Asuransi kerugian menjalankan usaha yang memberikan layanan untuk mengatasi risiko kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dan peristiwa yang tidak pasti. Yang tidak termasuk dalam asuransi kerugian adalah sebagai berikut:

- a. Asuransi Kebakaran yang meliputi kebakaran, peledakan, petir, kecelakaan kapal terbang dan lainnya.
- b. Asuransi pengangkutan, meliputi *arine policy*, *Marine Cargo Policy*, *Freight*.

- c. Asuransi aneka, yaitu asuransi yang tidak termasuk kedalam asuransi kebakaran dan pengangkutan seperti asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diri pencurian

2. Usaha Asuransi Jiwa (*life insurance*)

Asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Jenis-jenia asuransi jiwa adalah:

- a. Asuransi berjangka (*term insurance*)
- b. Asuransi tabungan (*endowment insurance*)
- c. Asuransi seumur hidup (*whole life insurance*)
- d. Aniutas (*Annuity kontrak insurance*)

3 Usaha Reansuransi

Merupakan asuransi yang memberikan jasa asuransi dalam menutup kembali risiko yang sedang dihadapi.

2.3.3 Manfaat Asuransi

Manfaat perlindungan asuransi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang menjalankan kegiatan usaha yang penuh dengan risiko di masa depan. Berikut beberapa manfaat asuransi bagi masyarakat yang dikemukakan oleh M. Nur Rianto (2012):

1. Memberikan rasa aman dan perlindungan.
2. Asuransi dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit.
3. Asuransi dapat berfungsi sebagai tabungan dan sumber pendapatan.
4. Pendistribusian biaya dan manfaat yang lebih adil.
5. Membantu meningkatkan kegiatan usaha.
6. Asuransi dapat bermanfaat sebagai alat penyebaran risiko.

2.3.4 Prinsip Asuransi

Berikut ini merupakan beberapa prinsip asuransi yang dikemukakan oleh M. Nur Rianto (2012)

1. *Insurable Interest*

Pada prinsipnya, ada hak hukum untuk mempertanggungjawabkan risiko yang terkait dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan penanggung.

2. *Utmost Good Faith* (Iktikat Baik)

Dalam melaksanakan kontrak asuransi, kedua belah pihak dilandasi dengan itikat baik. Penanggung perlu menjelaskan secara lengkap hak dan kewajibannya selama masa pertanggungan.

3. *Indemnity*

Konsep ganti rugi adalah suatu mekanisme penanggung untuk mengganti kerugian atas risiko yang menimpa tertanggung dengan ganti rugi

finansial. Prinsip indemnity tidak dapat diterapkan pada asuransi kecelakaan dan kematian.

4. *Proximate cause*

Proximate cause adalah penyebab aktif dan efisien yang menghasilkan rangkaian atau peristiwa yang berurutan tanpa intervensi ketentuan lain, diprakarsai dan bekerja secara aktif dari sumber baru dan independen.

5. *Subrogation*

Subrogation pada prinsipnya adalah hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kerugian kepentingan asuransinya.

6. Kontribusi

Prinsip kontribusi merupakan akibat wajar dari asas ganti rugi bahwa tertanggung berhak untuk mengajak penanggung lain yang memiliki kepemilikan yang sama untuk bersama-sama membayar ganti rugi kepada tertanggung meskipun besaran masing-masing tanggungan belum tentu sama.

2.4 Risiko

2.4.1 pengertian Risiko

Sedangkan manajemen risiko perusahaan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain dalam perusahaan, yang diterapkan pada tingkat strategis dan komprehensif.

Manajemen risiko perusahaan menyediakan kerangka kerja manajemen risiko, yang umumnya melibatkan proses identifikasi peristiwa yang dapat berpengaruh terhadap sasaran perusahaan. Sasaran perusahaan yang dimaksud adalah terdapatnya peluang dan risiko. Setelah itu adanya penilaian kemungkinan dan dampak dari peristiwa tersebut. Adanya penentuan strategi tanggapan serta pemantauan merupakan proses dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan memantau kegiatan sebuah perusahaan untuk mengurangi risiko yang dapat berdampak pada kondisi pengelolaan permodalan dan pendapatan perusahaan.

Manajemen risiko dalam perusahaan mencakup risiko kredit, keuangan (likuiditas dan pendanaan), operasional hukum dan peraturan, strategis/bisnis, dan risiko-risiko lain yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Dengan menerapkan manajemen risiko yang komprehensif memungkinkan perusahaan secara efektif mengelola paparan risiko sehingga dapat memperkirakan portofolio risiko dan

tindakan-tindakan preventif untuk memaksimalkan pencapaian laba atau keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan.

Manajemen risiko merupakan suatu proses yang logis dan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, mengendalikan, mengawasi, dan mengkomunikasikan risiko yang berhubungan dengan segala aktivitas, fungsi atau proses dengan tujuan perusahaan mampu meminimasi kerugian dan memaksimalkan kesempatan. Implementasi dari manajemen risiko ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko sejak awal dan membantu membuat keputusan untuk mengatasi risiko tersebut.

Untuk manajemen risiko penting dan wajib diketahui oleh individu dan pelaku usaha, karena tanpa manajemen risiko tidak mungkin seseorang dapat meminimalkan risiko itu sendiri (Tjahjadi, 2011).

Dalam asuransi risiko (*risk*) diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Risiko Murni (*Pure Risk*)

Karakteristik risiko murni adalah risiko yang jika terjadi akan menimbulkan kerugian dan jika tidak terjadi tidak akan menimbulkan kerugian maupun keuntungan. Ini berarti bahwa dalam hal risiko murni, kerugian pasti akan terjadi.

2. Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*)

Berbeda dengan risiko murni, risiko spekulatif masih mengandung dua kemungkinan jika peristiwa yang dianggap sebagai risiko benar-benar terjadi. Misalnya, ketika berinvestasi saham di bursa efek, peristiwa atau proses investasi akan menimbulkan risiko spekulatif, yaitu di satu sisi ada kemungkinan keuntungan finansial dan di sisi lain ada risiko kerugian.

3. Risiko Khusus (*Particular Risk*)

Risiko khusus adalah risiko yang dampak atau penyebabnya hanya mempengaruhi lingkungan (pribadi) lokal baik secara kuantitas maupun kualitas.

4. Risiko Fundamental (*Fundamental Risk*)

Berbeda dengan risiko spesifik, risiko fundamental akan berdampak sangat luas. Risiko ini dapat disebabkan oleh faktor atau pihak tertentu seperti bencana alam, kebijakan pemerintah dan sebagainya.

5. Risiko Individu (*Individual Risk*)

Risiko individu adalah berbagai kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi kemampuan keuangan, aset dan tanggung jawab seseorang. Risiko individu dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu risiko pribadi, risiko properti,

dan risiko kewajiban. Dalam risiko pribadi, sering dikaitkan dengan pengaruh suatu hal atau kemungkinan yang secara langsung akan berdampak pada individu tertentu, seperti keuangan seseorang.

6. Risiko Harta (*property risk*)

Risiko harta Adalah kerugian yang terkait dengan kepemilikan suatu objek karena kehilangan, pencurian atau kerusakan. Risiko aset selanjutnya dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kerugian langsung dan kerugian konsekuensial.

7. Risiko Tanggung-Gugat (*liability risk*)

Risiko tanggung jawab yang harus kita serahkan kepada pihak lain. Dengan kata lain, risiko ini adalah menanggung kerugian orang lain karena tindakan kita atau hal-hal yang kita sebabkan.

2.5 *Early Warning System*

2.5.1 Pengertian *Early Warnig System*

Early Warning System (EWS) bisa diartikan sebagai manajemen risiko perusahaan. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang di mana munculnya risiko bisa saja menyebabkan suatu hal yang menguntungkan ataupun merugikan. Yang di mana dengan adanya manajemen kita dapat mengatur ataupun mengendalikan suatu risiko yang dapat membuat perusahaan kita gulung tikar

apabila tidak dicari solusi. Karena manajemen risiko merupakan suatu proses yang dapat membantu suatu hal yang disebut ketidakpastian.

Menurut S. Munawir (2007:82), Early Warning System (EWS) adalah sistem yang menghasilkan rasio keuangan dari perusahaan asuransi berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan identifikasi hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Early Warning System yaitu untuk menganalisis dan mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan mendeteksi kerugian lebih awal pada laporan keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan bagi perusahaan.

Early warning System adalah tolak ukur perhitungan dari NAIC (*National Association of insurance commissioners*) atau lembaga badan usaha asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Dengan demikian alat ini dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan bagi kerugian perusahaan asuransi.

Early Warning System (EWS) menggunakan serangkaian rasio uji yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan asuransi untuk mengukur kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan, ada 14 rasio yang dapat diklasifikasikan, yaitu:

1. Rasio Solvabilitas dan Umum (*Solvency and Overall Ratios*)

a. *Solvency Margin Ratios*

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan suatu perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari menutupi risiko yang telah dilakukan.

b. Ratio Tingkat Kecukupan Dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dana perusahaan yang berkaitan dengan total operasi yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio profitabilitas (*profitability Ratio*)

a. Rasio Perubahan Suplus

Rasio ini memberi indikasi atas kenaikan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan.

b. *Underwriting Ratio*

Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang bias didapatkan perusahaan serta mengukur keuntungan dari perusahaan usaha murni asuransi.

c. Rasio Beban Klaim

Rasio ini menggambarkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya.

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

d. Rasio komisi

Rasio ini mengukur biaya untuk mengakuisisi bisnis yang diakuisisi. Rasio ini juga digunakan untuk membandingkan besarnya tarif komisi perantara antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dengan tarif rata-rata di industri.

e. Rasio Biaya Manajemen

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur biaya administrasi/umum/ manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha dan dapat digunakan untuk memberikan indikasi tingkat efisiensi operasional perusahaan.

f. Rasio pengambilan Investasi

Rasio ini memberikan gambaran secara umum mengenai kualitas setiap jenis dana tabarru' serta mengukur hasil (*return*) dari investasi tersebut.

3. Rasio Likuiditas (*liquidity Ratios*)

a. Rasio likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini juga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi selven atau tidak.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenankan}} \times 100\%$$

b. *Agent's Balance to Surplus Ratio*

Rasio ini mengukur solvabilitas perusahaan melalui asset yang tidak bias dicairkan pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung.

c. Rasio Piutang Premi

Pengumpulan piutang premi merupakan salah satu tindakan atau usaha perusahaan asuransi untuk memenuhi batas tingkat solvabilitas.

4. Rasio Penerimaan Premi (*Premium Stability Ratios*)

a. Rasio pertumbuhan Premi

Kenaikan atau penurunan yang disignifikan pada volume premi netto memberikan gambaran kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan.

b. Rasio retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung.

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

5. Rasio Cadangan Teknis (*Technical Ratios*)

Rasio ini dapat mengukur tingkat kecukupan cadangan yang dibutuhkan dalam menghadapi kewajiban yang ditimbulkan dari penutupan risiko.

2.5.2 Komponen-Komponen Early Warning System

Ada delapan komponen untuk *Early Warning System* (EWS) yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu:

1. Lingkungan Internal

Merupakan komponen utama karena lingkungan internal menyiapkan basis, struktur penerapan manajemen risiko di lingkungan perusahaan. Lingkungan internal sangat menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar utama dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini

lingkungan internal meliputi sikap manajemen disemua tingkatan. hal ini mencakup:

2. Penentuan Tujuan

Tujuan memang harus ada di dalam tingkatan apapun. Dengan adanya tujuan perusahaan harus mampu membangun dasar untuk operasi, mengembangkan perusahaan, mengontrol, mengawasi, dan mampu menjalankan aturan-aturan yang berlaku agar tujuan dari perusahaan tercapai.

3. Identifikasi Kejadian

Suatu struktur atau kerangka kerja yang ditetapkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengelola dan memantau pelaksanaan kegiatan manajemen risiko. Alur pelaporan harus mengidentifikasi struktur organisasi yang terlibat.

4. Penilaian Risiko

Risiko dinilai baik berdasarkan keberadaan risiko yang melekat maupun risiko yang tidak dapat dikurangi lagi kemungkinan terjadinya atau dampak yang ditimbulkan.

5. Respon Terhadap Risiko (*Risk Response*)

Setelah risiko dinilai langsung disambut oleh respon atau diberi tanggapan terhadap risiko manajemen untuk menentukan bagaimana risiko itu untuk di tindak lanjuti.

6. Aktivitas Pengendalian

Merupakan kegiatan untuk melihat respon risiko yang dipilih dilaksanakan dengan memadai. Aktivitas penegndalian dipasangkan di seluruh organisasi, baik disetiap tingkatan maupun fungsi dalam organisasi.

7. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi disini diartikan sebagaimana perusahaan itu dapat menjabarkan info-info yang sangat jelas. Komunikasi yang terjadi haruslah komunikasi yang berjalan lancar antara pihak atasan kepada bawahan ataupun pihak bawah untuk ke atasan. Disamping itu informasi yang diberi haruslah informasi yang berkualitas. Sistem informasi yang menggunakan data dan informasi yang umumnya diperoleh dari sumber-sumber eksternal.

8. Monitoring

Pengawasan dilakukan secara berkala seiring dengan berjalannya kegiatan perusahaan. Harus dilaporkan atau diberitahukan kepada

atasan, apakah menghasilkan informasi positif atau negatif. Sehingga perusahaan dapat segera berbenah sesuai dengan visi dan misinya saat ini.

2.6 Hubungan Early Warning System (EWS) Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007:82), *Early Warning System* (EWS) merupakan suatu system yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Early Warning System yaitu untuk menganalisis dan mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan mendeteksi kerugian lebih awal pada laporan keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan bagi perusahaan.

EWS merupakan menganalisis dan mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan mendeteksi kerugian lebih awal pada laporan keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan bagi perusahaan.

Jadi pada dasarnya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan *early warning system* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimensinya menggunakan

profitabilitas. Dan dari kinerja keuangan yang dihasilkan juga dapat menimbulkan ataupun mengatasi suatu risiko yang terjadi. Akan tetapi menurut Sentanoe Kertonegoro dalam bukunya yang berjudul Manajemen Risiko Dan Asuransi, hubungan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan adalah adanya sangkut paut dengan fungsi finansial.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

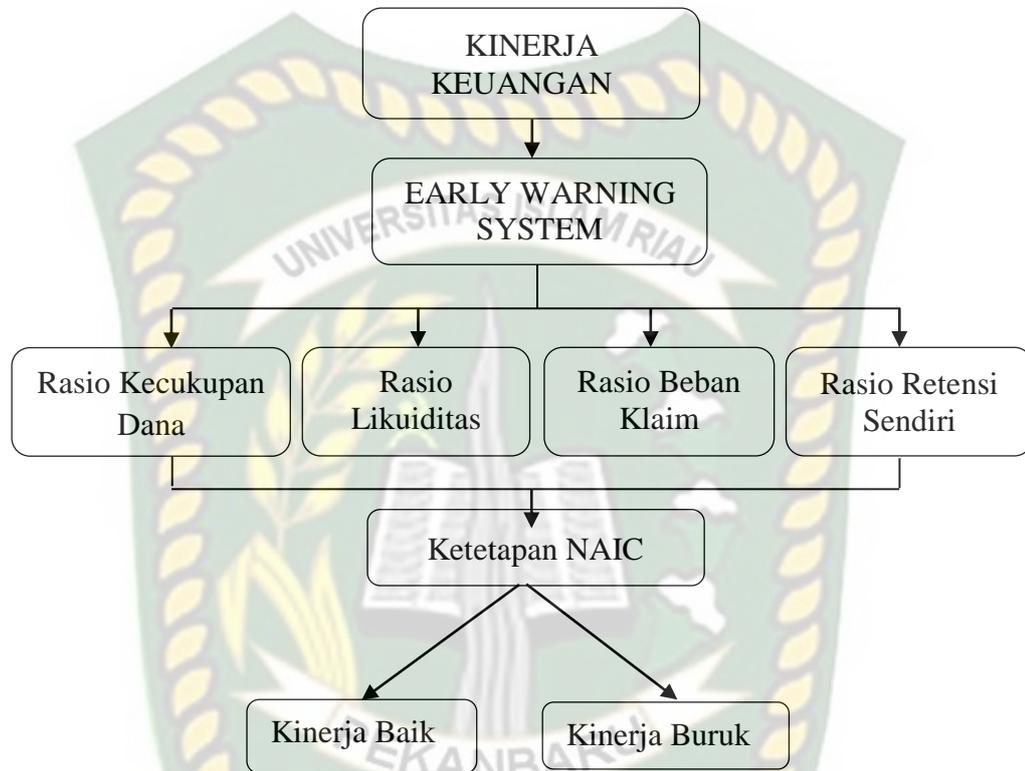
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	M. N Afif M. Karmila	Analisis kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning System pada PT Asuransi Bumi Putera Muda 1967	Early warning system	Hasil perhitungan rasio early warning system dilihat dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio beban klaim kinerja perusahaan dalam kondisi baik, sedangkan dilihat dari rasio <i>underwriting</i> , rasio kecukupan dana dan rasio pertumbuhan premi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik.
2	Mutia Krismawati Nurdin	Pengaruh Financial Early Warning System terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	Early Warning Sytem	Pengaruh early warning system terhadap harga saham berdasarkan penelitian yakni memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan perkembangan hasil rasio (ews) beban klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi, rasio tingkat kecukupan dana. Secara umum sudah cukup baik bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
3	Hizrina Awaliyah Benny Barnas	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System dan Risk Based Capital pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi tbk Sebelum dan Sesudah Go Publik	Early Warning Sytem, Risk Based Capital	Berdasarkan pengolahan data dan hasil pengujian menggunakan analisis deskriptif komperatif mengenai kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi tbk bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan Antara sebelum dan sesudah go-public kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi perbaikan yang cukup signifikan. Hal ini dilihat dari rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi, RBC dikategorikan sehat, serta rasio pengembalian investasi, rasio cadangan teknis dan RBC tabbaru' yang dikategorikan tidak sehat.
4	Tita Detiana	Pengaruh Financial Early Warning System terhadap perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Early Warning System	Berdasarkan analisis bahwa rasio likuiditas, rasio beban klaim, rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan agent's balance to surplus berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Sumber: Data Olahan 2020

2.8 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini maka berikut ini dapat di gambarkan seperti :



2.9 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris adalah: “Diduga kinerja keuangan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS) dalam kategori baik”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi dan objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan asuransi yang bergerak di bidang jasa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Lokasi Bursa Efek Indonesia beralamatkan Jl. Jendral Sudirman No.73 Pekanbaru, yang merupakan cabang BEI di Jakarta. Peneliti juga menggunakan websitenya yaitu www.idx.co.id.

3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang di ada, maka digunakan beberapa variabel seperti:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi Variabel	Rumus	Skala
Kinerja Keuangan Kinerja keuangan mem-perlihatkan perusahaan untuk keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. (Dendawijaya, 2013)			
Independen: Early Warning System Alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja kesehatan dan keuangan perusahaan asuransi	Rasio Likuiditas	Rasio Likuiditas= $\frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperlukan}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Dimensi Variabel	Rumus	Skala
dengan mendeteksi kerugian di masa depan lebih awal dalam laporan keuangan perusahaan dan menentukan tindakan korektif. Tujuan dari sistem ini adalah untuk memberikan manajemen waktu sebanyak mungkin untuk mempersiapkan diri sebelum mengambil keputusan.	Solvency and Overall Ratios	Tingkat Kecukupan Dana= $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	Ratio Profitabilitas	Rasio Beban Klaim= $\frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$	Rasio
	Premium Stability Ratio	Ratio Retensi Sendiri= $\frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$	

Sumber: Data Olahan 2020

3.3. Populasi dan Sampel

4.3.1. Populasi

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebanyak 10 perusahaan asuransi.

4.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Menurut Siregar (2016) metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu, di mana kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diambil dalam syarat penelitian ini harus perusahaan asuransi.
2. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 yang telah di posting ataupun telah di audit oleh pihak perusahaan dan di posting di *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.
3. Perusahaan yang diambil adalah perusahaan asuransi yang mempunyai laporan keuangan lengkap yang di mana perusahaan asuransi tersebut melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2016-2020.
4. Perusahaan asuransi yang telah menerapkan *Early Warning System*.

Total perusahaan asuransi yang tercatat ataupun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan asuransi. Sedangkan yang digunakan dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 serta sesuai dengan syarat diatas adalah 6 perusahaan asuransi.

Tabel 3. 2
Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
3	Asuransi Kresna Mitra Tbk
4	Asuransi Dayin Mitra Tbk
5	Asuransi Bintang Tbk
6	Lippo General Insurance Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan dari dokumentasi berupa laporan keuangan dari laporan tahunan (*annual report*) untuk perusahaan asuransi.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari *website* resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penelitiannya. Selain itu laporan keuangan diolah sebagai sumber data yang telah di audit oleh akuntan publik yang menjadi sampel penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data annual report tahun 2016-2020 yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di *website* www.idx.co.id. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di situsnya www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata minimum dan maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Metode analisis deskriptif adalah studi yang melihat kasus-kasus terkini dari kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau serangkaian peristiwa. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang rinci, faktual, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan yang diselidik.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* [IDX]) merupakan bursa hasil penggabungan dari [Bursa Efek Jakarta](#) (BEJ) dengan [Bursa Efek Surabaya](#) (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai [pasar](#)

[saham](#) dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta *Automated Trading System* baru yang akan disediakan [OMX](#). Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Semanggi, [Kebayoran Baru, Jakarta Selatan](#).

4.1.2 Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi

Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi

- Meningkatkan komitmen dalam pembangunan pasar modal.
- Meningkatkan akses usaha kecil mengubah dan menengah ke pasar modal.
- Mendukung pemerintah daerah memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.
- Meningkatkan partisipasi investor domestik.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal Indonesia menghadapi persaingan global.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk

Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang biasa dikenal dengan ABDA Insurance atau Asuransi ABDA didirikan dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Arta tanggal 12 Oktober 1982 dan sudah mulai beroperasi sejak didirikannya serta tahun 1994 nama diubah menjadi PT Dharmala Insurance. Kemudian, pada tahun 1999 nama perusahaan kembali diganti menjadi Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Kantor pusat Asuransi ABDA berlokasi di Plaza Asia (Plaza ABDA), Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190. Asuransi ABDA memiliki 21 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran yang berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di Indonesia. Telp: (62-21) 5140-1688 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-1697, 5140-1698.

ABDA Insurance memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian pada tanggal 29 Mei 1986. Kemudian 14 Februari 2013 mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah. Asuransi ABDA pertama kali menawarkan sahamnya pada tanggal 6 Juli 1989 dan merupakan perusahaan jasa asuransi kerugian pertama yang melaksanakan penjualan saham melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

2. PT. Lippo General Insurance Tbk

Lippo General insurance Tbk adalah sebuah perusahaan asuransi di Indonesia yang didirikan pada tahun 1963 dengan nama Pt Asuransi Brawijaya. Lippo General Insurance pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya. Kemudian pada tanggal 24 Januari 1964 nama perusahaan diganti menjadi PT Maskapai Asuransi Marga Suaka. Setelah berjalan selama 18 tahun, pada tanggal 1 Oktober 1982 nama perusahaan disempurnakan menjadi PT Asuransi Marga Pusaka. Pada tanggal 9 Januari 1991 perusahaan mengubah kedudukan usaha yang semula di Surabaya menjadi di Jakarta. Kemudian pada tanggal 6 Juli 1991 nama perusahaan diubah menjadi PT. Lippo General Insurance.

Setelah penawaran umum saham Perseroan kepada masyarakat, pada tanggal 21 April 1997 PT Lippo General Insurance menjadi perusahaan terbuka dan nama perusahaan dilengkapi menjadi PT Lippo General Insurance Tbk, dan pada tanggal 22 Juli 1997 saham dari PT Lippo General Insurance Tbk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

3. PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk

Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Asuransi MAG) ([AMAG](#)) didirikan di Surabaya tanggal 14 Nopember 1980. Setelah beroperasi selama 25 tahun, pada

tanggal 23 Desember 2005 perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan public di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat AMAG berlokasi di The City Center Batavia Tower One, Lt 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Saat ini, Asuransi MAG memiliki 18 cabang dan 21 kantor perwakilan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Telp: (62-21) 270-0590, 270-0600 (Hunting), Fax: (62-21) 725-0223, 720-5714.

Perseroan dapat berkiprah sebagai perusahaan asuransi yang semakin diperhitungkan dalam industry keuangan dan perasuransian nasional karena didukung oleh: Sumberdaya keuangan yang kuat dan sehat. Team manajemen yang stabil, berpengalaman dan kompeten. Pengelolaan yang mandiri sehingga keputusan dapat diambil dengan cepat dan obyektif. Jaringan usaha yang cukup luas serta rangkaian produk yang bervariasi.

4. PT. Asuransi Bintang Tbk

Asuransi Bintang Tbk ([ASBI](#)) didirikan tanggal 17 Maret 1955 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 1955. Kantor pusat ASBI beralamat di Jl. R.S. Fatmawati No. 32, Jakarta dan memiliki 9 kantor cabang, 1 cabang bisnis Syariah dan 12 kantor pemasaran yang terletak di beberapa kota di Indonesia. Telp: (62-21) 7590-2777 (Hunting), Fax: (62-21) 7590-2555, 765-

6287, Call Centre: 1500-481. Induk usaha dan induk usaha terakhir ASBI adalah PT Srihana Utama yang berkedudukan di Indonesia.

Pada tanggal 13 Oktober 1986, ASBI memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri. Kemudian tanggal 19 Pebruari 2007, ASBI mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah dari Menteri Keuangan.

5. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

Asuransi Dayin Mitra Tbk didirikan tanggal 1 April 1982 dan mulai beroperasi pada bulan Juli 1982. Kantor pusat berlokasi di Wisma Sudirman Annex, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta. Perusahaan ini mempunyai 10 kantor cabang dan 4 kantor pemasaran yang terletak di sejumlah kota di Indonesia. Induk usaha asuransi ini adalah Equity Development Investment Tbk dan induk usaha terakhir adalah Pinnacle Asia Diversifield Fund.

Pada tanggal 31 Oktober 1989, perusahaan ini memperoleh Surat Izin Emisi Saham dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan penawaran umum saham perdana Asuransi Dayin Mitra Tbk (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp.6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada

Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tanggal 15 Desember 1989.

6. **Asuransi Kresna Mitra Tbk**

Asuransi Kresna Mitra Tbk dahulunya bernama Asuransi Mitra Maparya Tbk (Mitra Insurance). Asuransi Kresna Mitra didirikan pada tanggal 24 April 1956 dengan nama PT Maskapai Asuransi Patriot (*Patriot Insurance Society Ltd*) dan memulai kegiatan operasional pada tahun 1985. Kantor pusat ASMI beralamat di Gedung Graha Kirana Lantai 6, Jalan Yos Sudarso No. 88, Sunter, Jakarta dan memiliki # kantor cabang dan 15 kantor pemasaran.

Pada tanggal 31 Desember 2013, ASMI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum perdana Saham ASMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 402.781.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp270,- per saham disertai dengan waran seri I yang diberikan secara Cuma-Cuma sebagai insentif sebanyak 402.781.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp360,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 16 Juli 2014 sampai dengan 13 Januari 2017. Saham dan Waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskriptif Data

Dalam hal ini, setiap variabel akan digunakan untuk menggambarkan data. 6 (Enam) perusahaan asuransi memenuhi syarat untuk diteliti berdasarkan tujuan metode sampling.

Tabel 5. 1
Data Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Tahun	Total Aktiva	Pendapatan Premi	Jumlah Kewajiban	Premi Bruto (Rupiah)
PERUSAHAAN ABDA				
2016	2.813.838.947	1.318.080.691	1.582.165.362	1.178.111.320
2017	2.966.605.878	1.247.260.864	1.591.479.311	1.172.444.769
2018	2.890.427.512	1.241.303.635	1.556.041.961	1.036.658.875
2019	2.579.654.391	1.094.241.461	1.325.948.582	772.200.517
2020	2.477.781.648	903.418.454	1.090.545.646	572.851.909
PERUSAHAAN AMAG				
2016	3.436.388.457	748.068.685	1.672.629.954	981.897.319
2017	3.886.960.940	768.738.026	2.032.951.536	1.538.121.718
2018	4.280.729.979	728.317.736	2.454.424.995	1.702.121.037

Tahun	Total Aktiva	Pendapatan Premi	Jumlah Kewajiban	Premi Bruto (Rupiah)
2019	4.626.630.367	779.573.143	2.675.535.753	1.981.123.687
2020	4.737.130.041	767.768.686	2.730.755.387	2.036.966.460
PERUSAHAAN ASDM				
2016	1.063.856.088	836.283.434	791.619.522	824.751.899
2017	1.076.575.416	874.344.996	781.182.992	875.223.355
2018	1.161.661.324	864.860.407	738.435.768	877.070.470
2019	1.158.038.755	974.802.785	823.936.164	982.498.679
2020	859.876.511	1.107.198.124	508.174.714	988.159.746
PERUSAHAAN ASBI				
2016	525.898.830	202.273.834	352.247.208	333.042.320
2017	738.102.955	226.042.676	470.554.940	393.700.614
2018	874.472.888	264.899.142	593.110.979	443.617.894
2019	857.520.585	250.804.486	566.035.087	450.887.041
2020	871.769.183	231.470.118	557.997.452	452.779.209
PERUSAHAAN ASMI				
2016	617.651.155.745	147.412.728.798	348.018.575.948	297.375.114.591
2017	858.490.283.480	124.465.270.859	403.521.972.590	319.898.594.611
2018	969.866.560.976	135.633.770.098	450.272.263.738	343.359.135.556
2019	975.687.462.693	175.174.507.884	445.392.630.259	607.872.359.990

Tahun	Total Aktiva	Pendapatan Premi	Jumlah Kewajiban	Premi Bruto (Rupiah)
2020	990.991.744.064	185.567.699.856	445.392.630.259	394.767.227.955
PERUSAHAAN LPGI				
2016	2.300.958.312.318	991.830.802.449	1.114.898.421.463	1.285.917.785.838
2017	2.363.109.344.956	1.107.453.771.288	1.291.571.022.946	1.392.846.361.476
2018	786.704.752.983	1.132.421.357.486	737.642.257.697	1.472.998.049.980
2019	737.642.257.697	1.167.490.752.228	448.320.875.981	1.459.602.169.507
2020	2.815.578.393.095	1.220.142.637.207	1.954.498.917.680	1.693.224.032.388

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas untuk total aktiva perusahaan ABDA dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, sedangkan 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk pendapatan premi mengalami penurunan tiap tahunnya. Untuk jumlah kewajiban tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, sedangkan 2018-2020 mengalami penurunan, untuk premi bruto mengalami penurunan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas total aktiva perusahaan AMAG mengalami kenaikan tiap tahunnya, untuk pendapatan premi 2016-2017 mengalami kenaikan, 2018 mengalami penurunan, 2019 mengalami kenaikan dan 2020 mengalami penurunan. Untuk jumlah jumlah kewajiban mengalami kenaikan tiap tahunnya. Begitupun juga premi bruto mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan ASDM total aktiva dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk pendapatan premi tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, tahun 2018 mengalami penurunan, tahun 2019-2020 mengalami kenaikan. Untuk jumlah keajiban mengalami penurunan tiap tahunnya, untuk premi bruto mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan ASBI total aktiva tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, tahun 2019 mengalami penurunan, tahun 2020 mengalami kenaikan. Untuk pendapatan premi tahun 2016-2018 mengalami kenaikan sedangkan tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk jumlah kewajiban 2016-2018 mengalami kenaikan sedangkan 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk premi bruto mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan ASMI total aktiva mengalami kenaikan untuk tiap tahunnya. Untuk pendapatan premi tahun 2016-2017 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2018-2020 mengalami kenaikan. Untuk jumlah kewajiban tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Untuk premi bruto 2016-2019 mengalami kenaikan sedangkan 2020 mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan LPGI total aktiva 2016-2017 mengalami kenaikan, tahun 2018-2019 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2020 mengalami kenaikan. Untuk pendapatan premi mengalami kenaikan tiap tahunnya. Untuk jumlah kewajiban tahun 2016-2017 mengalami kenaikan, tahun 2018-2019 mengalami penurunan, sedangkan tahun 2020 mengalami kenaikan.

Tabel 5.2
Standar Nilai ketetapan (NAIC)

NO	Rasio	Tolak Ukur EWS
1	Tingkat Kecukupan Dana	Minimal 34,38%
2	Likuiditas	Maksimum 100%
3	Beban Klain	Maksimum 62,02%
4	Retensi Sendiri	Minimal 53,38%

Sumber: Data Olahan, 2020

5.2 Analisis Ratio Tingkat Kecukupan Dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dana perusahaan yang berkaitan dengan total operasi yang dimiliki perusahaan.

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL AKTIVA	RASIO TKD
PERUSAHAAN ABDA			
2016	1.232.145.418	2.813.838.947	43,79%
2017	1.375.299.184	2.966.605.878	46,36%
2018	1.334.319.421	2.890.427.512	46,16%
2019	1.253.614.355	2.579.654.391	48,60%
2020	1.387.160.106	2.477.781.648	55,98%

TAHUN	MODAL SENDIRI	TOTAL AKTIVA	RASIO TKD
PERUSAHAAN AMAG			
2016	1.763.758.503	3.436.388.457	51,33%
2017	1.854.009.404	3.886.960.940	47,70%
2018	1.826.304.984	4.280.729.979	42,66%
2019	1.951.094.614	4.626.630.367	42,17%
2020	2.006.374.654	4.737.130.041	42,35%
PERUSAHAAN ASMI			
2016	269.632.579.797	617.651.155.745	43,65%
2017	454.968.310.890	858.490.283.480	53,00%
2018	519.594.297.238	969.866.560.976	53,57%
2019	530.294.832.434	975.687.462.693	54,35%
2020	443.450.319.375	990.991.744.064	44,75%
PERUSAHAAN ASDM			
2016	272.236.566	1.063.856.088	25,59%
2017	295.392.424	1.076.575.416	27,44%
2018	322.963.064	1.161.661.324	27,80%
2019	334.102.591	1.158.038.755	28,85%
2020	351.701.797	859.876.511	40,90%
PERUSAHAAN ASBI			
2016	173.651.622	525.898.830	33,02%
2017	267.548.015	738.102.955	36,25%
2018	281.361.909	874.472.888	32,18%
2019	291.485.498	857.520.585	33,99%
2020	313.771.731	871.769.183	35,99%
PERUSAHAAN LPGI			
2016	1.186.059.890.855	2.300.958.312.318	51,55%
2017	1.071.538.322.010	2.363.109.344.956	45,34%
2018	330.490.664.696	786.704.752.983	42,01%
2019	289.321.381.716	737.642.257.697	39,22%
2020	861.079.475.415	2.815.578.393.095	30,58%

Sumber : Data Olahan,2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. ABDA untuk tahun 2016 sebesar 43,79%, tahun 2017 meningkat sebesar 46,36%,

di tahun 2018 menurun sebesar 46,16%, tahun 2019 meningkat sebesar 48,60%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 55,98%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ABDA dalam jangka waktu 5 tahun hanya mengalami sekali penurunan pada tahun 2018 dan hasil perhitungan rasio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. AMAG mengalami penurunan tiap tahunnya. Berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. AMAG dalam jangka waktu 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. ASMI untuk tahun 2016 sebesar 43,65%, tahun 2017 meningkat sebesar 53,00%, di tahun 2018 meningkat sebesar 53,57%, tahun 2019 meningkat sebesar 54,35%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 44,75%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ASMI dalam jangka waktu 5 tahun hanya mengalami sekali penurunan pada tahun 2020 dan hasil perhitungan rasio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

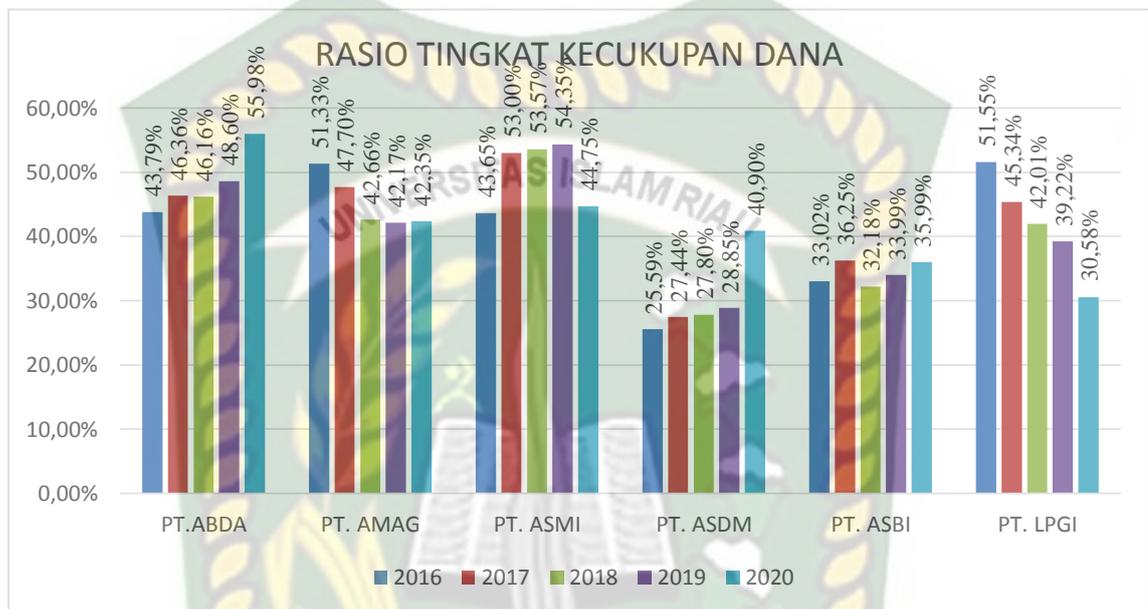
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. ASDM mengalami kenaikan tiap tahunnya. Berdasarkan hal ini bahwa rasio

tingkat kecukupan dana PT. ASDM dalam jangka waktu 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. ASBI untun tahun 2016 sebesar 33,02%, tahun 2017 meningkat sebesar 36,25%, di tahun 2018 menurun sebesar 32,18%, tahun 2019 meningkat sebesar 33,99%, dan pada tahun 2020 mengali peningkatan sebesar 35,99%. berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. ASBI dalam jangka waktu 5 tahun hanya mengalami sekali penurunan pada tahun 2018 dan hasil perhitungan rasio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kecukupan dana PT. LPGI mengalami penurunan tiap tahunnya. Berdasarkan hal ini bahwa rasio tingkat kecukupan dana PT. LPGI dalam jangka waktu 5 tahun berada di atas batas minimum.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita lihat model grafik dibawah ini:



Sumber : Data Olahan, 2020

Gambar 5.1
Pertumbuhan Rasio Tingkat Kecukupan Dana tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 4 (empat) perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio tingkat kecukupan dana di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 34,38%, sedangkan terdapat 2 (dua) perusahaan asuransi yang memperoleh nilai rasio tingkat kecukupan dana di bawah standar yang telah ditetapkan sebesar 34,38%. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa rasio tingkat kecukupan dana pada penelitian ini sebagian besar dalam kategori baik.

Kondisi rasio tingkat kecukupan dana perusahaan yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung baik. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan asuransi memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan kegiatan peransuriansian, dapat dilihat semakin besar modal sendiri yang diterima perusahaan maka semakin besar pula laba yang diterima perusahaan sehingga modal perusahaan juga semakin bertambah.

Dari hasil penelitian ini hendaknya perusahaan dapat menjaga pengelolaan modal sendiri dengan baik, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan asuransi. Jika perusahaan telah berhasil mengelola modal sendiri dengan baik maka komitmen yang tercermin dari perusahaan juga akan baik.

5.3 Analisis Rasio Beban Klaim

Rasio ini menggambarkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya.

Tabel 5. 4
Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMI	RASIO BK
PERUSAHAAN ABDA			
2016	743.908.359	1.318.080.691	56,44%
2017	668.965.048	1.247.260.864	53,63%
2018	664.085.424	1.241.303.635	53,50%

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMI	RASIO BK
2019	574.564.826	1.094.241.461	52,51%
2020	364.202.114	903.418.454	40,31%
PERUSAHAAN AMAG			
2016	339.558.802	748.068.685	45,39%
2017	371.550.058	768.738.026	48,33%
2018	367.254.535	728.317.736	50,43%
2019	347.967.364	779.573.143	44,64%
2020	268.907.661	767.768.686	35,02%
PERUSAHAAN ASMI			
2016	73.749.767.301	147.412.728.798	50,03%
2017	65.767.298.923	124.465.270.859	52,84%
2018	62.423.589.811	135.633.770.098	46,02%
2019	89.011.073.118	175.174.507.884	50,81%
2020	157.270.980.764	185.567.699.856	84,75%
PERUSAHAAN ASDM			
2016	148.051.580	836.283.434	17,70%
2017	151.406.837	874.344.996	17,32%
2018	149.620.879	864.860.407	17,30%
2019	170.460.603	974.802.785	17,49%
2020	150.526.197	1.107.198.124	13,60%
PERUSAHAAN ASBI			
2016	46.618.453	202.273.834	23,05%
2017	54.261.531	226.042.676	24,00%
2018	74.463.815	264.899.142	28,11%
2019	93.390.960	250.804.486	37,24%
2016	46.618.453	202.273.834	23,05%

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

TAHUN	BEBAN KLAIM	PENDAPATAN PREMI	RASIO BK
PERUSAHAAN LPGI			
2016	905.899.004.896	991.830.802.449	43.79%
2017	1.010.654.467.474	1.107.453.771.288	46.36%
2018	1.054.327.720.740	1.132.421.357.486	46.16%
2019	1.079.716.721.795	1.167.490.752.228	48.60%
2020	1.108.228.300.836	1.220.142.637.207	55.98%

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. ABDA mengalami penurunan tiap tahunnya. berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ABDA di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. AMAG untuk tahun 2016 sebesar 45,39%, tahun 2017 meningkat sebesar 48,33% tahun 2018 meningkat sebesar 50,43%, tahun 2019 menurun sebesar 44,64%, tahun 2020 menurun sebesar 35,02%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. AMAG di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

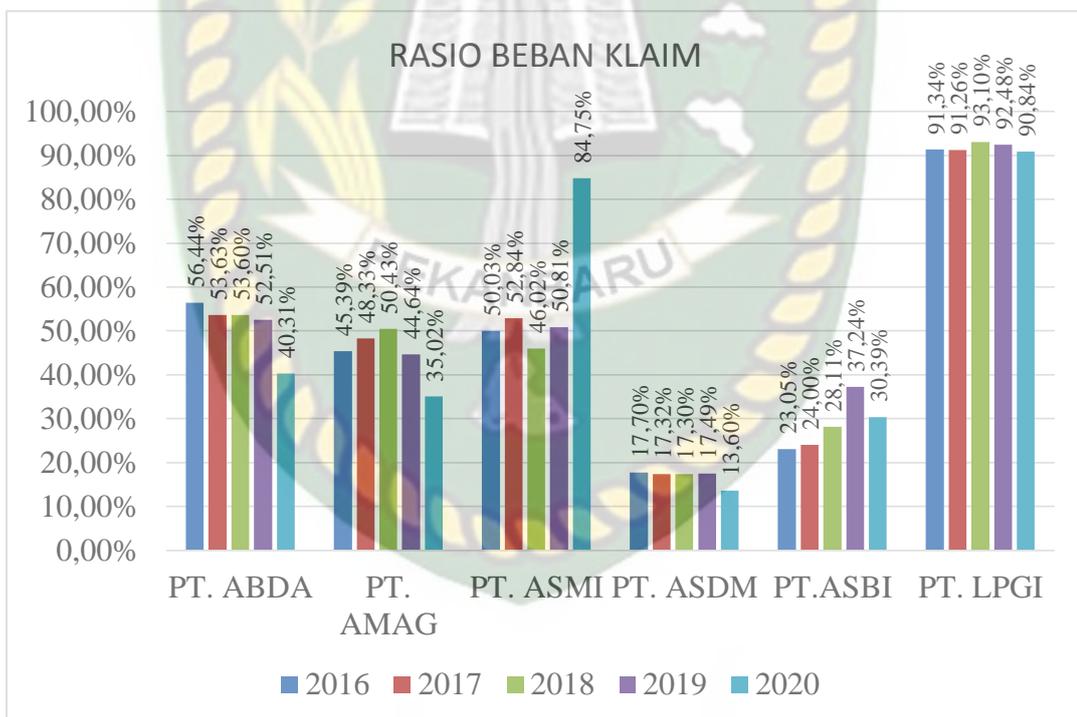
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. ASMI untuk tahun 2016 sebesar 50,03%, tahun 2017 meningkat sebesar 52,84%, tahun 2018 meurun sebesar 46,02%, tahun 2019 meningkat sebesar 50,81%, tahun 2020 meningkat sebesar 84,75%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ASMI di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. ASDM untuk tahun 2016 sebesar 17,70%, tahun 2017 meningkat sebesar 17,32%, tahun 2018 meurun sebesar 17,30%, tahun 2019 meningkat sebesar 17,49%, tahun 2020 menurun sebesar 13,60%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ASDM di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. ASBI mengalami peingkatan untuk tahun 2016-2019, sedangkan 2020 mengalami penurunan. berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. ASBI di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa beban klaim PT. LPGI mengalami peningkatan untuk tiap tahunnya. berdasarkan hal ini bahwa rasio beban klaim PT. LPGI di kategorikan baik karena hasilnya masih jauh dibawah maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita lihat model grafik dibawah ini:



Sumber : Data Olahan, 2020

Gambar 5.2
Pertumbuhan Rasio Beban Klaim tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 5 (lima) perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio beban kalim dibawah standar maksimum yang ditetapkan sebesar 62,02%. Sedangkan terdapat 1 (satu) perusahaan yang memiliki nilai rasio beban kalim diatas nilai maksimum 62,02%. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio beban kalim pada perusahaan asuransi dikategorikan baik.

Kondisi rasio beban kalim pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung naik hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu membayar beban kaliam dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah ataupun investor, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan harus berhati-hati dalam penutupan risiko karena jika perusahaan salah dalam menetapkan premi maka perusahaan tersebut melakukan penutupan risiko yang kurang baik yang akan mengakibatkan lebih tingginya beban klaim yang dikeluarkan dari pada pendapatan premi yang diterima perusahaan.

5.4 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini juga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi selven atau tidak.

Tabel 5. 5
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TAHUN	JUMLAH KEWAJIBAN	KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN	RASIO LIKUIDITAS
PERUSAHAAN ABDA			
2016	1.582.165.362	2.813.838.947	56,23%
2017	1.591.479.311	2.966.605.878	53,65%
2018	1.556.041.961	2.890.427.512	53,83%
2019	1.325.948.582	2.579.654.391	51,40%
2020	1.090.545.646	2.477.781.648	44,01%
PERUSAHAAN AMAG			
2016	1.672.629.954	3.436.388.457	48,67%
2017	2.032.951.536	3.886.960.940	52,30%
2018	2.454.424.995	4.280.729.979	57,34%
2019	2.675.535.753	4.626.630.367	57,83%
2020	2.730.755.387	4.737.130.041	57,65%
PERUSAHAAN ASMI			
2016	348.018.575.948	617.651.155.745	56,35%
2017	403.521.972.590	858.490.283.480	47,00%
2018	450.272.263.738	969.866.560.976	46,43%
2019	445.392.630.259	975.687.462.693	45,65%
2020	547.541.424.689	990.991.744.064	55,25%

TAHUN	JUMLAH KEWAJIBAN	KEKAYAAN YANG DIPERKENANKAN	RASIO LIKUIDITAS
PERUSAHAAN ASDM			
2016	791.619.522	1.063.856.088	74,41%
2017	781.182.992	1.076..575.416	72,56%
2018	738.435.768	1.061.398.832	69,57%
2019	823.936.164	1.158.038.755	71,15%
2020	508.174.714	859.876.511	59,10%
PERUSAHAAN ASBI			
2016	352.247.208	525.898.830	66,98%
2017	470.554.940	738.102.955	63,75%
2018	593.110.979	874.472.888	67,82%
2019	566.035.087	857.520.585	66,01%
2020	557.997.452	871.769.183	64,01%
PERUSAHAAN LPGI			
2016	1.114.898.421.463	2.300.958.312.318	48,45%
2017	1.291.571.022.946	2.363.109.344.956	54,66%
2018	737.642257.697	786.704.752.983	93,76%
2019	448.320.875.981	737.642.257.697	60,78%
2020	1.954.498.917.680	2.815.578.393.095	69,42%

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT.ABDA untuk tahun 2016 sebesar 56,23%, tahun 2017 menurun sebesar 53,65%, tahun 2018 meningkat sebesar 53,85%, tahun 2019 menurun sebesar 51,40% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 44,01%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT. AMAG untuk tahun 2016-2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya, sedangkan tahun 2020 menurun sebesar 57,65%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

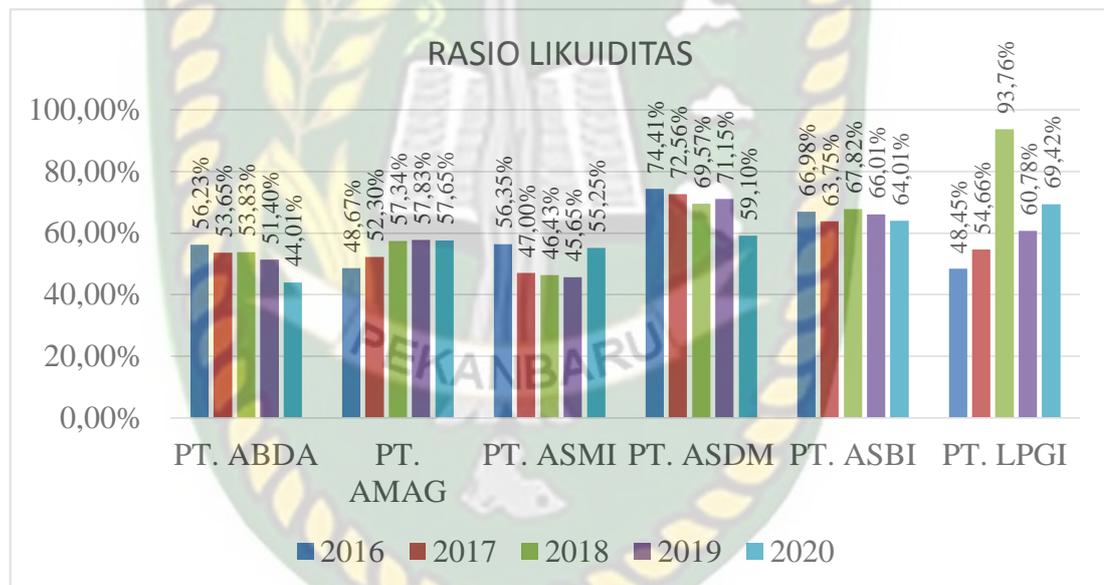
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT.ASMI untuk tahun 2016-2019 mengalami penurunan tiap tahunnya, sedangkan tahun 2020 meningkat sebesar 55,25%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT.ASDM untuk tahun 2016-2018 mengalami penurunan tiap tahunnya, tahun 2019 meningkat sebesar 71,15% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 59,10%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT.ASBI untuk tahun 2016 sebesar 66,98%, tahun 2017 menurun sebesar 63,75%, tahun 2018 meningkat sebesar 67,82%, tahun 2019 menurun sebesar 66,01% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 64,01%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio likuiditas pada PT. LPGI untuk tahun 2016-2018 mengalami kenaikan tiap tahunnya, tahun 2019 menurun sebesar 60,78% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 69,42%. Berdasarkan ini bahwa rasio likuiditas baik karena hasilnya masih dibawah batas maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita lihat model grafik dibawah ini:



sumber : Data Olahan, 2020

Gambar 5.3
Pertumbuhan Rasio Likuiditas tahun 2016-2020

Berdasarkan penelitian, diperoleh 6 (enam) perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas dibawah

standar maksimum yang ditetapkan sebesar 100%. Dari 6 (enam) sampel perusahaan tidak ada yang memiliki nilai rasio likuiditas di atas nilai maksimum 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan asuransi termasuk kategori *Liquid*.

Kondisi likuiditas pada asuransi yang menjadi sampel cenderung baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan terhindar dari risiko gagal membayar hutangnya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan asuransi harus menjaga keuangan perusahaan agar perusahaan akan terhindar dari risiko gagal bayar sehingga kepercayaan kepada perusahaan dapat tetap terjaga.

5.5 Analisis Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima secara langsung.

Tabel 5. 6
Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	RASIO RS
PERUSAHAAN ABDA			
2016	1.201.828.061	1.178.111.320	102,01%
2017	1.114.920.773	1.172.444.769	95,09%
2018	1.056.903.547	1.036.658.875	101,95%
2019	909.229.441	772.200.517	117,75%
2020	760.560.074	572.851.909	132,77%

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	RASIO RS
PERUSAHAAN AMAG			
2016	545.865.115	981.897.319	55,59%
2017	656.950.157	1.538.121.718	42,71%
2018	728.467.936	1.702.121.037	42,80%
2019	737.456.961	1.981.123.687	37,22%
2020	662.100.267	2.036.966.460	32,50%
PERUSAHAAN ASMI			
2016	147.412.728.798	297.375.114.591	49,57%
2017	124.465.270.859	319.898.594.611	38,91%
2018	135.633.770.098	343.359.135.556	39,50%
2019	175.174.507.884	607.872.359.990	28,82%
2020	185.567.699.856	394.767.227.955	47,01%
PERUSAHAAN ASDM			
2016	140.094.541	824.751.899	16,99%
2017	138.948.653	875.223.355	15,88%
2018	143.002.349	877.070.470	16,30%
2019	144.510.228	982.498.679	14,71%
2020	110.967.766	988.159.746	11,23%
PERUSAHAAN ASBI			
2016	202.273.834	333.042.320	60,74%
2017	226.042.676	393.700.614	57,41%
2018	264.899.142	443.617.894	59,71%
2019	250.804.486	450.887.041	55,62%
2020	231.470.118	452.779.209	51,12%
PERUSAHAAN LPGI			
2016	892.655.770.179	1.285.917.785.838	69,42%

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

TAHUN	PREMI NETTO	PREMI BRUTO	RASIO RS
2017	1.007.324.716.591	1.392.846.361.476	72,32%
2018	1.073.346.324.073	1.472.998.049.980	72,87%
2019	1.091.428.907.952	1.459.602.169.507	74,78%
2020	1.181.159.535.657	1.693.224.032.388	69,76%

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.ABDA untuk tahun 2016 102,01%, tahun 2017 menurun sebesar 95,09%, tahun 2018 meningkat sebesar 101,95%, tahun 2019 meningkat sebesar 117,75% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 132,77%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio retensi sendiri PT.ABDA baik karna stabil dan hanya pada tahun 2017 yang mengalami penurunan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi sendiri perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.AMAG mengalami penurunan untuk tiap tahunnya. Berdasarkan hal ini bahwa selama jangka 5 tahun PT. AMAG mengalami penurunan di tiap tahunnya tetapi masih dikategorikan baik karena masih memiliki nilai yang cukup tinggi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.ASMI untuk tahun 2016 sebesar 49,57%, tahun 2017 menurun sebesar 38,91%, tahun 2018 meningkat sebesar 39,50%, tahun 2019 menurun sebesar 28,82%, dan tahun

2020 meningkat sebesar 47,01%. Berdasarkan hal ini bahwa selama jangka 5 tahun PT. ASMI mengalami penurunan ditahun 2017 dan 2019 tetapi masih dikategorikan baik karena masih memiliki nilai yang cukup tinggi.

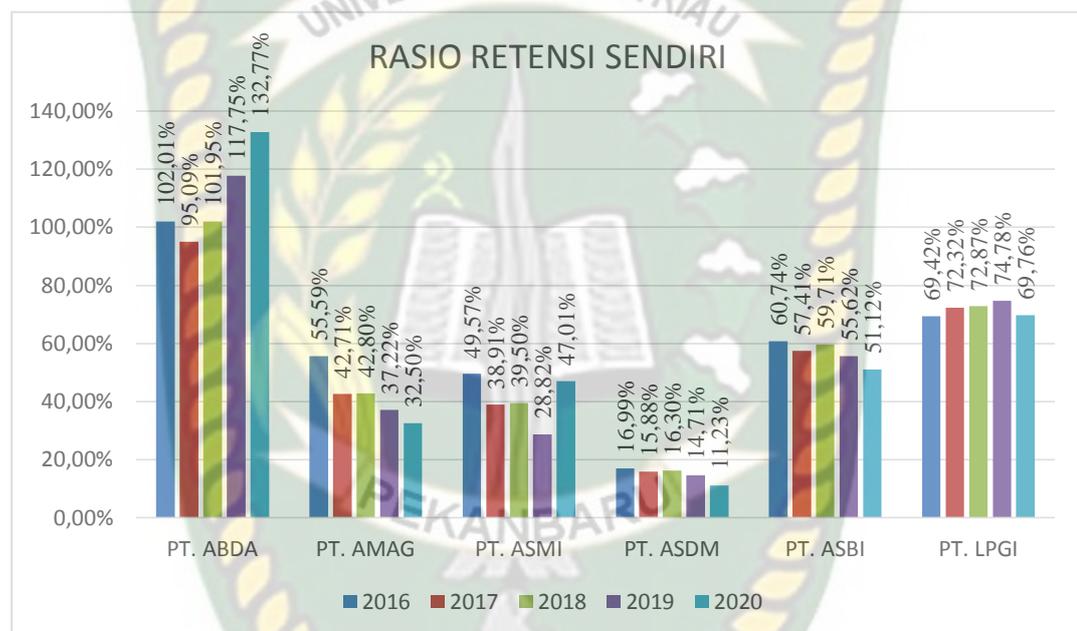
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.ASDM untuk tahun 2016 sebesar 16,99%, tahun 2017 menurun sebesar 15,88%, tahun 2018 meningkat sebesar 16,30%, tahun 2019 menurun sebesar 14,71%, dan tahun 2020 menurun sebesar 11,23%. Berdasarkan hal ini bahwa selama jangka 5 tahun PT. ASDM lebih banyak mengalami penurunan tetapi masih dikategorikan baik karena masih memiliki nilai yang cukup tinggi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.ASBI untuk tahun 2016 sebesar 60,74%, tahun 2017 menurun sebesar 57,41%, tahun 2018 meningkat sebesar 59,71%, tahun 2019 menurun sebesar 55,62%, dan tahun 2020 menurun sebesar 51,12%. Berdasarkan hal ini bahwa selama jangka 5 tahun PT. ASBI lebih banyak mengalami penurunan tetapi masih dikategorikan baik karena masih memiliki nilai yang cukup tinggi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio retensi sendiri PT.LPGI untuk tahun 2016-2019 mengalami peningkatan tiap tahunnya, sedangkan tahun 2020 menurun sebesar 69,76%. Berdasarkan hal ini bahwa rasio retensi sendiri PT.LPGI baik karna stabil dan hanya pada tahun 2020 yang mengalami penurunan

selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi sendiri perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat kita lihat model grafik dibawah ini:



Sumber: Data Olahan,2020

Gambar 5.4
Pertumbuhan Rasio Retensi Sedriri tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 (tiga) perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai retensi sendiri diatas minimal yang ditetapkan sebesar 53,38%. sedangkan terdapat 3 (tiga) perusahaan yang memperoleh nilai rasio retensi sendiri dibawah nilai minimum

yang telah ditetapkan sebesar 57,38%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio retensi sendiri memiliki kondisi yang sebagian besar kedalam kategori baik.

Kondisi rasio retensi sendiri yang dikategorikan baik mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan konsistensinya dalam melakukan operasi usaha asuransinya. Dapat dilihat dari nilai retensi sendiri yang berada pada batas yang telah di tetapkan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa retensi sendiri bagi perusahaan harus tetap terjaga dengan cara perusahaan menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan kegiatan reasuransi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi layaknya pialang yang bersandar pada perusahaan reasuransi. Perusahaan yang termasuk kategori ini berarti tidak mau menanggung risiko yang besar terhadap suatu penutupan premi sehingga perusahaan membagi risiko tersebut kepada perusahaan asuransi lain, hal ini tidak sesuai dengan tugas utama perusahaan asuransi yaitu mengelola risiko bagi nasabahnya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan metode Early Warning System (EWS) dilihat dari rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dalam kategori baik. Walaupun ada beberapa perusahaan berada dibawah nilai yang ditetapkan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*), namun bukan berarti perusahaan tidak baik.

6.2 Saran

Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan, oleh karena itu saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perusahaan yang termasuk ke dalam kategori kinerja keuangan baik, maka harus mempertahankan kinerja perusahaan, tetapi perusahaan harus tetap melakukan peningkatan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan industri Asuransi.

2. Bagi perusahaan yang termasuk kedalam kategori keuangan yang buruk, diharapkan mampu mengevaluasi kebijakan-kebijakan maupun keputusan yang akan diambil perusahaan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya.
3. Karena rasio *Early Warning System* dapat menunjukkan kinerja keuangan yang detail dan akurat maka bisa digunakan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dengan memberikan indicator-indikator yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi, 2014, Manajemen Keuangan, Penerbit UIR Press, Pekanbaru
- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Semarang
- Hansen dan Mowen. (2005). *“Management Accounting Buku 2 Edisi ke 7”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Julius R. Latumaerissa (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir . 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- M, Nur Rianto, 2012, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, Bandung: Alfabeta
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Siregar, Syofian. 2016. Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manuan dan Aplikasi SPSS Versi 17, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Munawir 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Tjahjadi. Bambang. 2011. Hubungan Sistem Manajemen Risiko Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Serta Dampak Terhadap Kinerja Organisasi. Majalah Ekonomi, XXI (2).
- Peraturan perundang-undang
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia No.8/20/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Salinan peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO. 18/PJOK.03/ 2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Jakarta.

M. N. Arif dan M. Karmila, Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning system pada PT. Asuransi Bumu Jaya 1967, Jurnal AKUNIDA.

Mutia Krismawati dan Nurdin, pengaruh Financial Early Warning System terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.

Hizrina Awaliyah dan Benny Barnas, Perbandingan kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System dan Risk Based Capital pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah Go Publik, Journal of Applied Islamic Economi And Finance.

Tita Detiana, Pengaruh Financial Early Warning System Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi.

www.idx.co.id

emiten.kontan.co.id